

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Larar Belakang

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi terhadap sektor pertanian. Menurut data (BPS TTU, 2016), menjelaskan bahwa lahan kering dan lahan basah yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) memiliki luas lahan kering sebesar 447.300 ha dan luas lahan basah sebesar 1.200 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan kering di Kabupaten TTU lebih besar dibanding dengan lahan basah sehingga lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agribisnis kelor.

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Kabupaten Timor Tengah Utara, (2021) mengatakan bahwa produk daun kelor merupakan salah satu produk pangan yang mengandung kandungan nutrisi seperti PK Air 8,02%, PK Abu 9,22%, PK Protein 21,54% dan PK Lemak 10,24. Tahir *et al.*, (2016) menyebutkan kandungan kimia daun kelor per 100 g, Akar batang dan kulit batang kelor mengandung *saponin* dan *polifenol*. Selain itu kelor juga mengandung *alkaloida*, *tannin*, *steroid*, *flavonoid*, gula tereduksi dan minyak atsiri. Akar dan daun kelor juga mengandung zat yang berasa pahit dan getir. Sementara biji kelor mengandung minyak dan lemak (N. Syam, 2017).

Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki luas wilayah sebesar 82.00² atau 3.07 ha (BPS TTU,2020). Menurut Data BPS Kabupaten TTU Tahun 2019, Kecamatan Bikomi Nilulat terbagi menjadi 6 desa yaitu: Nilulat, Tubu, Haumeni Ana, Sunkaen, Nainaban, Inbate. Namun petani di Desa Inbate lebih memfokuskan terhadap pengembangan agribisnis tanaman kelor karena potensi wilayah mampu untuk dikembangkan dan iklim yang cocok membuat masyarakat di Desa Inbate mengembangkan tanaman kelor. Selain itu, Masyarakat sudah mengetahui informasi mengenai harga jual dan peluang pasar. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani kelor.

Kelompok Wanita Tani Melatih termasuk salah satu Kelompok Tani di Kabupaten Timor Tengah Utara yang memproduksi tanaman kelor dan mempunyai kontribusi terbesar dalam pengembangan agribisnis kelor. Menurut Dinas Pertanian TTU, (2020) produksi tanaman kelor di Kelompok Wanita Tani Melatih menghasilkan produk yang terbuat dari tanaman kelor antara lain teh kelor dan bubuk daun kelor. Produksi daun kelor di Kelompok Wanita Tani Melatih dalam bentuk kering pada tahun 2018 sebanyak 58 kg, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 100 kg dengan luas lahan 11,8 ha. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penambahan lahan/atau perluasan areal usahatani pada tahun 2019 dan 2020 sebanyak 6,8 hektar. Pengembangan agribisnis kelor di Kelompo Wanita Tani Melatih dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam pengembangan agribisnis tanaman kelor didukung dengan produk olahan tanaman kelor yang bersertifikasi dan tingkat pendidikan petani lemah. Sedangkan faktor eksternal terdapat ancaman seperti tingkat persaingan harga dan alih fungsi lahan. Namun dalam pengembangan agribisnis kelor memiliki peluang seperti peluang pasar dan harga pasaran yang baik. Hal ini diketahui melalui harga Daun Kelor basah per kilogramnya sebesar Rp. 3000, sementara dalam bentuk kering mencapai 35.000 per kilogramnya. Selain itu pengembangan agribisnis kelor di Kelompok Wanita Tani Melatih memiliki peluang pasar dan terget pasar yang baik. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tebggara Timur, (2019) mengatakan bahwa permintaan produk daun kelor dari Jepang mencapai sekitar 40 ton per dua minggu dalam

bentuk bubuk dan kemasan berupa teh daun kelor. Hal ini menjadi peluang pasar yang sangat baik untuk pengembangan agribisnis kelor di Kelompok Wanita Tani Melatih.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang **STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KELOR DI KECAMATAN BIKOMI NILULAT KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI MELATIH).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor Internal dan faktor Eksternal terhadap pengembangan agribisnis kelor (*Moring oleifera*) di Kelompok Wanita Tani Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Bagaimana menentukan Strategi pengembangan agribisnis kelor (*Moring oleifera*) di Kelompok Wanita Tani Melatih Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor Internal dan faktor Eksternal terhadap pengembangan agribisnis kelor (*Moring oleifera*) di Kelompok Wanita Tani Melatih Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis kelor (*Moring Oleifera*) di Kelompok Wanita Tani Melatih Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan masukan bagi petani dalam meningkatkan pendapatan dan peluang pasar dalam proses pengembangan agribisnis kelor.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian strategi pengembangan agribisnis kelor di berbagai wilayah di Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pemetintah dalam melakukan suatu kebijakan tentang pengembangan agribisnis kelor agar berkembang secara berkelanjutan.